

## Eropa dan Histiografi Islam

Ahmad Muzammil

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

[muzammil25ahmad@gmail.com](mailto:muzammil25ahmad@gmail.com)

### مستخلص البحث

الإسلام ، هو الدين الأسرع نموًا في أوروبا ، و قد ظهر الإسلام في تلك القارة منذ القرن الثامن. أسس المسلمون الحضارة الشهيرة في إسبانيا ثم تطورا باتجاه جنوب شرق أوروبا. تم تسجيل تاريخ الحضارة الإسلامية في أوروبا منذ القرن السابع أو على وجه التحديد في عام ٧١١ م. في ذلك الوقت، تحت قيادة طارق بن زياد، تمكنت القوات الإسلامية من غزو أوروبا لمئات السنين

مثل إسبانيا ، سقطت الأراضي الروسية أيضًا في أيدي المسلمين تحت حكم السلالة الأموية. تمكن القائد قتيبة بن مسلم من اختراق دفاعات روسيا خلال خلافة الوليد بن عبد الملك. بعد ذلك رحب كثير من الروس بدعوة الإسلام. ابتداء من عام ٨٦-٩١هـ، كان الإسلام يسيطر على كل أراضي روسيا ، حتى نفوذها وصل إلى حدود الصين. حتى الآن ، عدد المسلمين في روسيا كبير جدًا. يقدر أن ما يصل إلى ١٨ في المائة من إجمالي السكان أو ٢٥ مليون مواطن روسي هم من المسلمين

القرون السبعة التالية ، التي تزامنت مع ٢٩ مايو ١٤٥٣ م ، أشع الإسلام نوره في أجزاء أخرى من أوروبا ، على وجه التحديد عندما غزا السلطان محمد الفاتح مدينة القسطنطينية أو المعروفة باسم السلطان محمد الثاني ، وكان سلطان العثماني السابع. / أمر العثماني بين الأعوام ١٤٤٤-١٤٤٦ و ١٤٥١-١٤٨١ م مع فتح القسطنطينية وتغيير اسمها إلى اسطنبول ، تطور الإسلام بسرعة في أوروبا حتى اعتنق غالبية السكان الإسلام في البوسنة والمهرسك وألبانيا وكوسوفو

اليوم يستمر الإسلام في النمو في أجزاء أخرى من أوروبا مثل فرنسا وإنجلترا وبلجيكا وهولندا وألمانيا وغيرها. أصبح تطور الإسلام في أوروبا من وقت لآخر موضوعًا مثيرًا للاهتمام للدراسة ، نظرًا للثقافات والتمييز ضد الإسلام في أجزاء أخرى من أوروبا ، وحتى المشاعر المفرطة تجاه الإسلام والتي تُعرف باسم الإسلاموفوبيا. تحاول هذه الورقة استكشاف تاريخ الإسلام وتطور الإسلام وتقديم الإسلام في أوروبا.

الكلمات المفتاحية: أوروبا ، علم الأنسجة ، الإسلام

### Pendahuluan

Pada masa klasik umat Islam telah mengukir prestasi yang gemilang. Mereka telah mencapai kejayaan di berbagai bidang peradaban. Kejayaan itu memantulkan cahayanya ke seantero dunia yang berasal dari timur dan barat. Poros Timur berasal dari Baghdad sebagai pusat daulah Bani Abbasiyah<sup>1</sup>, dan Poros Barat berasal dari Cordova Andalusia atau spanyol sebagai pusat daulah Bani Umayyah II<sup>2</sup>, terlepas dari persaingan kedua kekuatan besar ini dalam hal politik kekuasaan, keduanya memiliki komitmen yang tinggi untuk memajukan peradaban Islam.

Pada saat itu umat Islam menjadi penguasa dunia, sementara negeri-negeri yang telah maju seperti Romawi sedang mengalami kemunduran didera kelelahan perang, sementara negri-negri lainnya tertinggal termasuk dunia Barat<sup>3</sup>. Keberhasilan menjadi penguasa dunia itu sebagai hasil dari perjuangan panjang mulai dari Nabi sebagai peletak dasar peradaban Islam pertama. Nabi merintis jalan paling awal untuk dilalui peradaban, kemudian para sahabat, tabi'in dan tabiit tabi'in melanjutkannya. Mereka tinggal melanjutkan bangunan yang dirancang oleh Nabi.

Kejayaan itu tidak terpisah sama sekali. Kejayaan itu bersabung seperti mata rantai sehingga ada perintisan, pertumbuhan, perkembangan dan kejayaan. Ketika para penguasa muslim masih memiliki komitmen untuk melanjutkan perjuangan seperti agenda awal yang dirancang oleh Nabi, mereka masih memegang kejayaan tersebut. Karena Islam memang agama yang tinggi dan tiada yang dapat menandingi ketinggian agama ini, sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW :

عن عائذ بن عمرو المزني رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه و سلم قال : الإسلام يعلو ولا يعلى<sup>4</sup>

Akan tetapi kenyataannya berbeda, mereka mulai kehilangan watak perjuangan dan justru para raja hidup berfoya-foya tanpa peduli terhadap kehidupan di luar mereka. Dalam waktu yang bersamaan, dunia barat yang pada awalnya masih sangat tertinggal, ternyata sedang bangkit menyusun kekuatan yang akhirnya mengalahkan dan menduduki negeri-negeri islam<sup>5</sup>.

Kekalahan demi kekalahan terjadi pada dunia islam<sup>6</sup>, kemudian menjadi salah satu penyebab kemunduran, ketertinggalan, keterbelakangan dan

<sup>1</sup> Popularitas daulah Abbasiyah mencapai puncaknya pada zaman khalifah Harun Ar-Rasyid Rahimahullah (786-809 M) dan puteranya al-Ma'mun (813-833 M). Kekayaan negara banyak dimanfaatkan Harun al-Rasyid untuk keperluan sosial, dan mendirikan rumah sakit, lembaga pendidikan dokter, dan farmasi

<sup>2</sup> Puncak keemasan daulah bani Umayyah II di Andalusia pada masa Khalifah pemerintahan Abdurrahman III yang bergelar "An-Nasir"

<sup>3</sup> Yang dimaksud disini adalah Eropa, masa Kegelapan Eropa disebut dengan "Dark Age" berlangsung antara tahun 500-1000 Masehi

<sup>4</sup> Hadits ini bermakna "Islam adalah agama yang Tinggi dan tidak ada yang bisa menandinginya"

<sup>5</sup> Mujammil Qomar, *Merintis kejayaan Islam ke dua*, Teras Yogyakarta 2011. Hal 3

<sup>6</sup> Salah satu factor kekalahan Islam karena lemahnya pertahanan internal kedaulatan islam dalam setiap periode kekhalfahan

kemiskinan. Keadaan ini berlangsung lama sekali hingga sekarang belum menunjukkan kemajuan yang signifikan. Bahkan nasib negeri-negeri muslim yang paling mengesankan di banding Negara-negara lainnya. Sementara barat justru mencapai puncak kemajuan. Jadi posisi kejayaan islam diambil oleh barat. Sedangkan posisi ketertinggalan barat sedang di tempati islam, suatu pergantian yang melemahkan islam. Dunia lainnya meninggalkan islam kendati belum mampu menyaingi Barat.

Salah satu tokoh pemikir Islam modern Indonesia Nur Cholish Madjid pernah dengan rinci memaparkan ketertinggalan dunia Islam dari dunia lain (Non Islam), kata beliau :

“Dewasa ini dunia islam praktis merupakan kawasan Bumi yang paling terbelakang diantara penganut agama-agama besar lainnya. Negara islam jauh tertinggal dari eropa utara, Amerika utara, Australia dan selandia Baru yang protestan; oleh Eropa selatan, amerika selatan yang katolik romawi; oleh eropa timur yang katolik ortodoks; oleh Israel yang yahudi; oleh India yang Hindu, oleh Cina (“Giant dragons) yang Budhist-konfusianis; oleh jepang yang Budhis Taois; dan oleh Thailand yng Budhi. Praktis tidak satupun agama besar di muka bumi ini yang lebih rendah kemajuan ilmu pengetahuan dan ipteknya dari pada islam. Dengan perkataan lain , diantara semua penganut agama besar di muka bumi ini, para pemeluk islam adalah yang paling rendah dan lemahdalam hal sains dan tekhnologi”

Keadaan ini telah menyadarkan para pemikir muslim bahkan sejak abad 18 (masa pra-modern dalam wacana agama) seperti syah Waliyullah al-Dahlawi dari india, Ibrahim mutafarrika dari dinasti Utsmani, kemudian di teruskan oleh pemikir-pemikir muslim berikutnya pada abad ke-19 terutama dari mesir seperti Al-Tahlawi, Jamaluddin Al- Afghani, Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha. Hal ini dilanjutkan terus pada abad ke 20 oleh Ayatullah Imam Khomainsi di Iran, Muhammad Iqbal, Abu Al-A’la Maududi dan Fadzlor Rahman dari Pakistan; dan Mustafa Kemal dari Turki. Selanjutnya pada akhir abad ke 20 hingga ke 21 muncul Hasan Hanafi dari mesir, Muhammad Arkhoun dari Al-Jazair, dan Muhammad Abid Al-Jabiri dari maroko.<sup>7</sup>

### **Pengertian Histiografi**

Dalam KBBI Histiografi adalah penulisan sejarah<sup>8</sup>. Pengertian secara lengkapnya adalah : historiografi berasal dari bahasa yunani “*historia*” yang berarti penyelidikan tentang gejala alam fisik dan “*grafient*” yang berarti gambaran, lukisan atau uraian. Secara harfiah kata historiografi mempunyai arti sebagai tulisan tentang sejarah. Namun sebagai ilmu, historiografi merupakan

---

<sup>7</sup> Ibid

<sup>8</sup> <https://kbbi.web.id/historiografi> di akses pada tanggal 10 Januari 2022 jam 22.30 wib

bagian dari ilmu sejarah yang mempelajari hasil dari tulisan atau karya sejarah dari generasi ke generasi, dari zaman ke zaman<sup>9</sup>.

Historiografi adalah hasil karya dalam bentuk tulisan atau lisan mengenai sejarah. Dalam kajian sejarah Peradaban Islam di Indonesia, penulisan sejarah ini dapat dibagi ke dalam tiga jenis, yaitu historiografi tradisional<sup>10</sup>, historiografi kolonial<sup>11</sup>, dan historiografi modern<sup>12</sup>. Karya historiografi tradisional yang keseluruhan ceritanya didominasi unsur Islam adalah historiografi Islam. Historiografi Islam adalah penulisan sejarah oleh para muslim yang sebagian besar ditulis dalam bahasa Arab. Pada awal perkembangan Islam, historiografi yang ditulis berisi berita penciptaan bumi, turunnya Nabi Adam dan kisah para nabi, serta riwayat hidup Nabi Muhammad. Dalam perkembangan selanjutnya, penulisan sejarah ini lebih banyak digunakan untuk memaparkan mengenai gejala-gejala tentang keadaan man/usia dalam urutan kronologis.<sup>13</sup>

Husein Nashshar menyimpulkan bahwa penulisan sejarah Arab Islam tumbuh dari dua arus berbeda, yaitu: Arus lama, terdiri atas cerita-cerita khayal dan folklore<sup>14</sup> yang berbentuk syair. Arus baru, terdiri atas berita-berita autentik dan mendalam yang biasanya berupa kisah nyata. Perkembangan historiografi Islam berlanjut pada masa kerajaan besar, yaitu Dinasti Abbasiyah<sup>15</sup>.

Pada akhir abad ke-18, Mesir menunjukkan tanda-tanda kebangkitan di mulai dengan munculnya beberapa orang penulis dari berbagai disiplin ilmu. Sejarah historiografi Islam secara umum ditulis oleh Franz Rosenthal dalam karyanya berjudul *A History of Moslem Historiography* yang terbit pada 1952. Karyanya ini telah memberikan suatu pengaruh besar dalam menelusuri pengaruh sejarah Islam. Baca juga: Kekhalifahan Abbasiyah: Sejarah, Masa Keemasan, dan Akhir Kekuasaan Bentuk dan isi historiografi Islam Terdapat berbagai bentuk dasar historiografi Islam, di antaranya: Khabar Khabar adalah bentuk historiografi paling tua yang langsung berhubungan dengan cerita perang. Biasanya digunakan sebagai laporan, kejadian, atau cerita<sup>16</sup>.

Ada tiga hal yang menjadi ciri khas khabar, yaitu: Tidak terdapat hubungan sebab akibat antara dua peristiwa atau lebih Selalu disajikan dalam bentuk dialog antara pelaku peristiwa Bentuk khabar lebih banyak merupakan gambaran yang

<sup>9</sup> Nina Herlina, *Historiografi Indonesia dan permasalahannya*, Satya historika, Bandung 2008

<sup>10</sup> Kajian sejarah yang berfokus pada pembahasan masa kerajaan-kerajaan di Nusantara seperti masa Singashari, Majapahit, Demak sampai mataram Islam

<sup>11</sup> Kajian sejarah yang berfokus pada pembahasan masa Kolonialise/ penjajahan belanda, jepang sampai masa kemerdekaan

<sup>12</sup> Kajian sejarah yang berfokus pada pembahasan masa Ordelama, orde baru dan Reformasi 1998 hingga saat ini

<sup>13</sup> Historiografi pada Masa Islam di Nusantara <https://www.kompas.com/stori/read/2021/05/12/141138779/historiografi-pada-masa-islam-di-nusantara?page=all>

<sup>14</sup> Seperti kitab Alfu Lailah wa Lailah (Seribu satu malam)

<sup>15</sup> Historiografi pada Masa Islam di Nusantara <https://www.kompas.com/stori/read/2021/05/12/141138779/historiografi-pada-masa-islam-di-nusantara?page=all>

<sup>16</sup> Historiografi pada Masa Islam di Nusantara <https://www.kompas.com/stori/read/2021/05/12/141138779/historiografi-pada-masa-islam-di-nusantara?page=all>

beraneka ragam Salah satu contoh karya sejarah yang menggunakan bentuk khabar adalah al-Murdfat min Quraysy karya Ali ibn Muhammad al-Madaini. Kronik Kronik<sup>17</sup> adalah penyusunan sejarah berdasarkan urutan penguasa dan tahun kejadian. Salah satu contohnya karya Khalifah ibn Khayyat, yang diawali dengan arti tarikh dan uraian singkat mengenai sejarah Muhammad pada permulaan hayatnya. Biografi Boigrafi adalah karya yang mencakup sejarah hidup orang besar, tokoh terkemuka, serta orang penting yang telah meninggal. Contohnya Kitab al-Baghdadi dalam Kitab Tarikh Baghdad, yang tanggal kelahiran dan kematiannya disebutkan masing-masing di dalam permulaan penulisan biografi<sup>18</sup>.

Sejarah umum Karya ini berisi tulisan mengenai politik dan peristiwa-peristiwa khusus. Salah satu contohnya adalah karya berjudul Sejarah Umum (Jami' at-Tawarikh), yang ditulis oleh Rashid ad-Din Fadlallah dari Asia Tengah dalam bahasa Persia. Ini merupakan hasil karya pertama mengenai sejarah Islam yang universal. Baca juga: Kekhalifahan Bani Umayyah: Masa Keemasan dan Akhir Kekuasaan Aliran historiografi Islam Dalam perkembangan selanjutnya, ada tiga aliran perkembangan historiografi Islam, yaitu aliran Yaman, Madinah, dan Irak. Namun, para pengamat sepakat bahwa ketiga aliran itu pada akhirnya akan melebur jadi satu, meskipun dengan corak dan tema yang semakin beragam. Aliran Yaman atau Arab Selatan Riwayat-riwayat tentang Yaman di masa silam<sup>19</sup> kebanyakan dalam bentuk hikayat dan berisi tentang cerita-cerita khayal dan dongeng-dongeng kesukuan. Tokoh-tokoh Aliran Yaman di antaranya, Ka'b al-Ahbar, Wahab ibn Munabbih, dan Abid Ibn Syariyyah al-Jurhumi<sup>20</sup>.

Aliran Madinah Aliran yang muncul di Madinah ini adalah aliran sejarah ilmiah yang mendalam dan banyak memperhatikan al-Maghazi (perang-perang yang dipimpin langsung oleh Rasullullah SAW) serta biografi nabi. Para sejarawan dalam aliran ini terdiri dari para ahli hadis dan hukum Islam (fikih). Mereka adalah Abdullah ibn al-Abbas, Said ibn al-Musayyab, Aban ibn Utsman ibn Affan, dan masih banyak lainnya. Aliran Irak Aliran ini merupakan yang terakhir dengan bidang cakupan lebih luas dari dua aliran sebelumnya. Langkah pertama yang dilakukan oleh bangsa Arab adalah pembukuan tradisi lisan. Hal ini pertama kali dilakukan oleh Ubaidullah ibn Abi Rafi, sekretaris Ali ibn Abi Thalib ketika menjalankan kekhalifahannya di Kufah. Aliran Irak dikatakan sebagai kebangkitan yang sebenarnya dari penulisan sejarah sebagai ilmu. Pada masa ini, pengaruh dari hadis telah ditinggalkan dan bersamaan dengan itu,

---

<sup>17</sup> Kronik dalam KBBI diartikan sebagai catatan peristiwa yang diurutkan sesuai waktu kejadiannya. Kronik adalah catatan kejadian-kejadian secara singkat dari waktu ke waktu secara berurutan. Artinya kumpulan kejadian di masa lalu dikumpulkan atau dikelompokkan dalam urutan waktu yang sama

<sup>18</sup> Historiografi pada Masa Islam di Nusantara <https://www.kompas.com/stori/read/2021/05/12/141138779/historiografi-pada-masa-islam-di-nusantara?page=all>

<sup>19</sup> Masa kerajaan Saba' yang di pimpin Ratu Balqis

<sup>20</sup> Historiografi pada Masa Islam di Nusantara <https://www.kompas.com/stori/read/2021/05/12/141138779/historiografi-pada-masa-islam-di-nusantara?page=all>

terlihat adanya upaya meninggalkan dongeng-dongeng serta cerita khayal yang mengandung banyak ketidakbenaran. Aliran ini melahirkan sejarawan-sejarawan besar di masa kemudian, seperti Abu Amr ibn Al-Ala, Hammad al-Rawiyah, Abu Mikhnaf, Awanah ibn Al-Hakam, Sayf ibn Umar Al-Asadi al-Tamimi, dan masih banyak lainnya.

Penulisan sejarah Islam Indonesia pada awalnya berupa peristiwa-peristiwa yang mempunyai kekuatan gaib dan tidak berlandaskan para aturan ilmu sejarah. Seperti contohnya babad, hikayat, silsilah, dan tambo yang lebih bertumpu pada mitos daripada fakta. Adapun contoh historiografi Islam di Indonesia adalah sebagai berikut. Kitab Al-Anbiya Hikayat Sulalatus Salathin Sejarah Negeri Kedah Hikayat Raja-Raja Pasai Hikayat Hang Tuah Hikayat Cirebon Babad Demak<sup>21</sup>

### **Sejarah Peradaban Eropa**

Eropa termasuk benua terpadat kedua setelah Asia. Jumlah penduduknya mencapai lebih dari 727 juta jiwa. Etnik-etnik di Eropa mempunyai sekitar 50 bahasa dalam ratusan logat bahasa daerah masing-masing. Meskipun mayoritas Eropa penduduknya berkulit putih, namun dapat dibedakan dalam beberapa etnik: (a) Etnik Mediteran, (b) Etnik Slavia, (c) Etnik Alpen, (d) Etnik Nordi. Keberagaman Etnik menghasilkan keberagaman budaya yang tinggi, dapat terlihat dari beberapa budaya populer di Spanyol, seperti tarian Flamenco dan adu banteng, bull-run, Tomatina.<sup>22</sup>

Pada era klasik peradaban Yunani-Romawi menghiasi zaman permulaan Eropa, dimulai dari Yunani Kuno, yang biasanya dianggap sebagai dasar dari peradaban Barat dan pengaruhnya dalam bahasa, politik, sistem pendidikan, filsafat, ilmu pengetahuan, dan seni. Nilai-nilai tersebut diteruskan oleh Republik Roma pada 509 SM yang berpusat di Laut Tengah, hingga Kekaisaran Romawi mencapai puncak kejayaannya sekitar tahun 150.<sup>23</sup>

Pada Abad Pertengahan, sebelum Renaissance Eropa mengalami periode sejarah yang disebut sebagai Abad Kegelapan (Dark Ages), karena banyak terjadi perang, kelaparan, dan pandemi seperti Black Death (Maut Hitam). Abad Pertengahan di Eropa berlangsung selama kurang lebih 1.000 tahun, yakni dari abad ke-5 hingga abad ke-15.

Awal Abad Pertengahan dimulai setelah jatuhnya Romawi Kuno pada 476 Masehi. Eropa pada saat itu diperintah oleh banyak kerajaan dan belum terbentuk negara-negara seperti sekarang ini. Kekaisaran Bizantium (Romawi Timur) yang dibentuk pada akhir abad ke-4, tetap berdiri di bagian timur Eropa dan sebagian Timur Tengah hingga abad ke-15, ketika digulingkan oleh Kekaisaran Ottoman.

---

<sup>21</sup> Historiografi pada Masa Islam di Nusantara <https://www.kompas.com/stori/read/2021/05/12/141138779/historiografi-pada-masa-islam-di-nusantara?page=all>

<sup>22</sup> Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik*, (Jakarta: Kencana, 2011), 224.

<sup>23</sup> *Sejarah Eropa*, dikutip dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah\\_Eropa](https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Eropa), diakses pada 19 Januari 2022.

Abad Pertengahan dimulai pada awal abad ke-11 dan ditandai dengan munculnya pengaruh besar dari agama Katolik terhadap kekaisaran dan perkembangan kebudayaan pada saat itu. Orang Romawi kala itu lebih sibuk dengan masalah keagamaan daripada ilmu pengetahuan sehingga aktivitas ilmiah selalu tunduk dan terkait erat dengan keagamaan. Peristiwa lainnya adalah berlangsungnya Perang Salib pada 1095 M yang dilakukan oleh tentara salib Kristen dari Eropa terhadap Timur Tengah dalam upaya untuk merebut Tanah Suci yang telah dikuasai orang-orang Muslim selama berabad-abad sebelumnya.

Akhir Abad Pertengahan yang terjadi pada sekitar awal abad ke-14 adalah periode tersulit bagi bangsa Eropa, karena terjadi wabah pes yang dikenal dengan sebutan Black Death (Maut Hitam). Black Death menghancurkan populasi di Eropa dan Asia dengan total kematian hampir 200 juta jiwa dan telah menelan setengah dari populasi Eropa. Namun, terlepas dari peristiwa mengerikan itu, Akhir Abad Pertengahan juga menandai kemunculan Abad Penjelajahan atau Abad Penemuan, dan Zaman Renaissance.<sup>24</sup>

Zaman Renaisans (abad XIV-XVI) adalah satu abad keemasan (Golden Age) dalam sejarah peradaban barat. Zaman ini merupakan fase transisi yang menjembatani zaman kegelapan (Dark Ages) dengan zaman pencerahan (Enlightenment Age). Dengan lahirnya Renaisans, seberkas kemilau cahaya peradaban barat mulai bersinar. Tanpa Renaisans, Eropa mungkin tidak akan menapaki abad-abad modern dengan begitu cepat.<sup>25</sup>

Abad Renaisans ditandai dengan munculnya sejumlah ilmuwan dan filsuf yang menentang doktrin gereja terutama tentang ilmu bumi. Mereka menganggap bahwa pusat dunia bukan lagi Tuhan, melainkan manusia. Manusia yang berhak dan harus menentukan masa depannya sendiri dan tidak menyerah pada takdir. Sejumlah penemuan Eropa dan gerakan-gerakan yang terkait dengan proses Renaisans di kemudian hari mengantarkan orang-orang Eropa untuk menjelajahi dunia dan membuka koloni-koloni dagang di penjuru benua Asia, Afrika, dan Amerika.<sup>26</sup>

### **Awal Penyebaran Islam**

Dalam sejarah ilmu pengetahuan dan peradaban Islam, tanah Spanyol (Andalusia) dikuasai oleh Islam setelah penguasa Bani Umayyah menaklukkan tanah Semenanjung Iberia dari bangsa Gothi Barat pada masa Khalifah Al-Walid ibn Abdul Malik.<sup>27</sup> Islam masuk ke Spanyol (Cordoba) pada tahun 93 H (711 M)

---

<sup>24</sup> West, Willis Mason, *A History of Europe (Sejarah Eropa) terjemahan Mokhammad Irfan, Dion Yulianto, dan Endra Susanti*, (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2018).

<sup>25</sup> Ahmad Suhelmi, *Pemikiran Politik Barat* ( Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), 109.

<sup>26</sup> Theo Huijbers, *Filsafat Hukum Dalam Lintasan Sejarah*, (Jakarta: Kanisius, 1996), 50.

<sup>27</sup> Siti Maryam, dkk., *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta : LESFI, 2004), 69.

melalui jalur Afrika Utara di bawah pimpinan Tariq bin Ziyad yang memimpin angkatan perang Islam untuk membuka Andalusia.<sup>28</sup>

Dalam proses penaklukan Spanyol terdapat tiga pahlawan Islam paling berjasa dalam memimpin pasukan ke sana. Mereka adalah Tharif ibn Malik, Thariq ibn Ziyad, dan Musa ibn Nushair. Thariq ibn Ziyad lebih banyak dikenal sebagai penakluk Spanyol karena pasukannya lebih besar dan hasilnya lebih nyata. Tharif disebut sebagai perintis dan penyelidik, telah membuka jalan ke Eropa dan membawa kemenangan yang besar. Termotivasi kemenangan Tharif, maka Musa ibn Nushair sebagai gubernur Afrika Utara pada tahun 711 M mengirim pasukan ke Spanyol sebanyak 7000 orang di bawah pimpinan Thariq ibn Ziyad.<sup>29</sup>

. Pasukannya kemudian menyeberangi selat dan mendarat di sebuah gunung yang dikenal kemudian dengan nama Gibraltar (Jabal Thariq). Dari situ Thariq dan pasukannya menaklukkan kota-kota penting seperti Cordova, Granada dan Toledo (Ibu kota kerajaan Goth saat itu).<sup>30</sup> Sebelum menaklukkan kota Toledo, Thariq meminta tambahan pasukan, maka dikirimlah 5000 personil, sehingga jumlah pasukan Thariq 12.000 orang.<sup>31</sup> Akhirnya Musa bin Nushair pun melibatkan diri untuk membantu perjuangan Thariq, sehingga keduanya berhasil menguasai seluruh kota penting di Spanyol, termasuk bagian utaranya mulai dari Saragosa sampai Navarre.

Gelombang perluasan wilayah berikutnya muncul pada masa pemerintahan Khalifah Umar ibn Abdil Aziz tahun 99 H/717 M, dengan sasarannya menguasai daerah sekitar pegunungan Pyrenia dan Prancis Selatan. Gelombang kedua terbesar dari penyerbuan kaum muslimin yang geraknya dimulai pada permulaan abad ke-8 M ini, telah menjangkau seluruh Spanyol dan melebar jauh ke Prancis Tengah dan bagian-bagian penting dari Italia.

Kemenangan-kemenangan yang dicapai umat Islam tidak dapat dipisahkan dari adanya faktor eksternal dan internal. Secara eksternal, Spanyol kala itu berada pada kondisi sosial, politik, dan ekonomi yang menyedihkan. Perpecahan politik di masa kekuasaan kerajaan Goth memperburuk keadaan ekonomi masyarakat di berbagai bidang.<sup>32</sup> Perpecahan tersebut juga menyebabkan beberapa penguasa wilayah Spanyol bergabung dan mendukung usaha umat Islam untuk menguasai Spanyol.<sup>33</sup>

Secara internal, para pemimpin Muslim adalah tokoh-tokoh yang kuat, tentaranya kompak, cakap, berani, dan tabah dalam menghadapi setiap persoalan. Para tentara Muslim juga menunjukkan sikap toleransi Islam, persaudaraan, dan tolong menolong yang menyebabkan penduduk Spanyol menyambut kehadiran Islam di sana.

---

<sup>28</sup> Suwito dan Fauzan, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005), 110.

<sup>29</sup> Philip K. Hitti, *History of the Arab*, (London: Macmillan Press, 1970), 493.

<sup>30</sup> A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1997), 161.

<sup>31</sup> Philip K. Hitti, *History of the Arab*, hlm. 628

<sup>32</sup> S. M. Imaduddin, *Muslim Spain: 711-1492 A.D.*, (Leiden: E.J. Brill, 1981), 13.

<sup>33</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 96.

## Golden Era Islam dan Pengaruhnya terhadap Eropa

Dunia Islam mencapai masa keemasan di bidang sains, teknologi, dan filsafat tepatnya di bawah Dinasti Abbasiyah yang berkuasa sekitar abad-8 sampai abad 15. Lebih lanjutnya bahwa sarjana muslim menjadi jembatan dan perantara bagi kemajuan ilmu pengetahuan di dunia modern saat ini. Dari dunia Islam, Ilmu pengetahuan mengalami transmisi, diseminasi, dan proliferasi ke dunia Barat yang mendukung munculnya zaman Renaisans di Eropa. Melalui dunia Islam, barat mendapat akses untuk mendalami dan mengembangkan ilmu pengetahuan modern.<sup>34</sup>

Manusia modern lebih banyak berhutang dari pada yang disangkanya kepada sarjana-sarjana Islam abad pertengahan. Mereka menjadi ahli kimia, dokter, ahli ilmu bintang, ahli matematika, ahli ilmu bumi dan ahli muslim lainnya dalam disiplin-disiplin ilmu pengetahuan Yunani yang menjadi tumpuan bagi terbitnya ilmu pengetahuan modern. Sains adalah sumbangan terbesar peradaban Islam kepada dunia modern, namun bukan hanya sains yang telah menghidupkan kembali Eropa, melainkan juga pengaruh peradaban Islam yang lainnya.<sup>35</sup>

Kekuasaan Islam di Spanyol dalam masa lebih dari tujuh abad, umat Islam telah mencapai kejayaannya di sana. Banyak prestasi yang mereka peroleh, bahkan pengaruhnya membawa Eropa dan kemudian dunia kepada kemajuan yang lebih kompleks baik di bidang ilmu pengetahuan ataupun pembangunan fisik.

Diantara kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dalam bidang Ilmu Pengetahuan ialah;

### a. Filsafat

Islam di Spanyol berperan sebagai jembatan penyeberangan bagi ilmu pengetahuan Yunani-Arab ke Eropa pada abad ke-12. Filsafat dan ilmu pengetahuan mulai dikembangkan pada abad ke-9 M, selama pemerintahan penguasa Bani Umayyah yang ke-5, Muhammad ibn Abd Al-Rahman (832-886 M).<sup>36</sup> Atas inisiatif Al-Hakam (961 -976 M), karya-karya ilmiah dan filosofis diimpor dari Timur dalam jumlah besar, sehingga, Cordova dengan perpustakaan dan universitasnya mampu menyaingi Baghdad sebagai pusat utama ilmu pengetahuan di dunia islam.

Tokoh-tokoh dalam sejarah filsafat Arab-Spanyol adalah; (a) Abu Bakr Muhammad ibn Al-Sayigh alias Ibn Bajjah (wafat 1138 M) dengan magnum opusnya adalah *Tadbir al-Mutawahhid*. Karya-karyanya bersifat etis dan eskatologis, (b) Abu Bakr ibn Thufail (wafat 1185 M), Ia banyak menulis masalah kedokteran, astronomi, dan filsafat. Karya filsafatnya yang sangat terkenal adalah *Hay ibn Yaqzhan*. (c) Ibnu Rusyd (wafat 1198 M), Beliau

---

<sup>34</sup> Agus Purwanto, *Ayat Ayat Semesta: Sisi-Sisi Al-Qur'an yang Terlupakan*, (Bandung: PT Mizan Publika), 23.

<sup>35</sup> Haidar Baqir, *Jejak-jejak sains Islam Dalam Sains Modern, Dalam Jurnal Qur'an*, (Jakarta: edisi Juli-September 1989), 34-35.

<sup>36</sup> Masjid fakhri, *Sejarah Filsafat Islam*, (Jakarta: Pustaka jaya, 1986), 357.

menafsirkan naskah-naskah Aristoteles dalam menggeluti masalah-masalah tentang keserasian filsafat dan agama. Dia juga ahli fiqh dengan karyanya *Bidayah al-Mujtahid*. Ibnu Rusyd memiliki sikap realisme, rasionalisme, positivisme ilmiah Aristotelian.

#### b. Sains

Ilmu-ilmu kedokteran, musik, matematika, astronomi, kimia dan lain-lain juga berkembang dengan baik. Lahir beberapa nama ilmuwan terkenal, diantaranya; (a) Abbas ibn Farnas yang masyhur dalam ilmu kimia dan astronomi, Ia adalah orang pertama yang menemukan pembuatan kaca dari batu,<sup>37</sup> (b) Ibrahim ibn Yahya Al-Naqqash terkenal dalam ilmu astronomi, Ia dapat menentukan waktu terjadinya gerhana matahari dan menentukan berapa lamanya. Ia juga berhasil membuat teropong modern yang dapat menentukan jarak antara tata surya dan bintang-bintang, (c) Ahmad ibn Ibas dari Cordova adalah ahli dalam bidang obat-obatan. (d) Umm Al-Hasan bint Abi Ja'far dan saudara perempuan Al-Hafidz adalah dua ahli kedokteran dari kalangan wanita.

Dalam bidang Fisika lahir kitab-kitab terkenal, diantaranya; (1) *Mizanul Hikmah (The Scale of Wisdom)* oleh Abdul Rahman al-Khazini pada tahun 1121, adalah satu karya fundamental dalam ilmu fisika yang berisi tabel berat jenis benda cair dan padat dan berbagai teori dan kenyataan yang berhubungan dengan fisika.<sup>38</sup> (2) *Trigonometri Pengantar* kepada risalah astronomi dari Jabir ibn Aflah dari Seville, ditulis oleh Islah al-Majisti, berisi tentang teori-teori trigonometrikal. Lalu, Hasan al-Marrakusyiy telah melengkapi pada tahun 1229 di Maroko, suatu risalah astronomi dengan informasi trigonometri. Karyanya tersebut berisi “tabel sinus untuk setiap setengah derajat, juga tabel untuk mengenal benar-benar sinus, arc sinus dan arc cotangen”. Selanjutnya, telah berdiri Observatorium Maragha pada tahun 1259 di Azerbaijan, Persia sebagai pusat studi astronomi dan alat-alat (baru) atau untuk memperbaiki alat-alat astronomi yang menarik bagi ahli dari Persia dan mungkin Cina.<sup>39</sup>

Dalam bidang sejarah dan geografi telah lahir banyak pemikir terkenal, antara lain; (1) Ibn Jubair dari Valencia (1145-1228 M) menulis tentang negeri-negeri muslim Mediterania dan Sicilia, (2) Ibn Batuthah dari Tangier (1304-1377 M) mencapai Samudera Pasai dan Cina, (3) Ibn Al-Khatib (1317-1374 M) menyusun riwayat Granada, (4) Ibn Khaldun dari Tunis adalah perumus filsafat sejarah.

Sementara dalam bidang Geografi lahir ilmuwan-ilmuwan, semisal; (1) Zamakhsyari (wafat 1144), menulis *Kitabul Amkina waljibal wal Miyah (The Book of Places, Mountains and Waters)*, (2) Yaqut (tahun 1228) menulis

<sup>37</sup> Ahmad Syalabi, *Mausu'ah al-Tarikh al-Islami wa al-Hadharah al-Islamiyah*, (Kairo: Maktabah al-Nahdhah al-Mishriyah, 1979), 76.

<sup>38</sup> Mehdi Nakosteen, *Kontribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), 245.

<sup>39</sup> *Ibid*, 245.

Mu'jamul Buldan (The Persian Book of Places), berupa suatu daftar ekstensif data-data geografis menurut abjad termasuk fakta-fakta atas manusia dan geografi alam, arkeologi, astronomi, fisika dan geografi sejarah, (3) Al-Qazwini (tahun 1262), menulis Aja'ib al-Buldan (The Wonders of Lands) yang berisi tujuh bagian yang berkaitan dengan iklim, (4) Muhammad ibnu Ali az-Zuhri dari Spanyol, menulis satu risalah teori geografi setelah tahun 1140, (5) Al-Idrisi dari Sisilia, menulis untuk raja Normandia, Roger II, sebuah deskripsi geografi yang paling teliti di dunia. Ia juga menggubah ensiklopedia geografi antara tahun 1154 dan 1166 untuk William I, (6) Al-Mazini di Granada telah menulis geografi Islam Timur dan daerah Volga; keduanya didasarkan atas perjalanannya.<sup>40</sup>

c. Fiqih

Dalam bidang fiqih, Spanyol Islam dikenal sebagai penganut Maliki. Yang memperkenalkan mazhab ini di sana adalah Ziyad ibn Abd Al-Rahman. Perkembangan selanjutnya ditentukan oleh Ibn Yahya yang menjadi qadhi pada masa Hisyam ibn Abd Al-Rahman. Ahli-ahli fiqih lainnya di antaranya adalah Abu Bakr ibn Al-Quthiyah, Munzir ibn Sa'id Al-Baluthi, dan Ibn Hazm yang terkenal.<sup>41</sup>

d. Musik dan Kesenian

Dalam bidang musik dan seni suara, Spanyol Islam mencapai kecemerlangan dengan tokohnya yang masyhur yakni Al-Hasan ibn Nafi yang dijuluki zaryab. Studi-studi musikal Islam juga telah diterjemahkan ke bahasa Hebrew dan Latin sampai periode pencerahan Eropa. Banyak penulis-penulis dan musikolog Barat setelah tahun 1200 merujuk kepada terjemahan Latin dari tulisan-tulisan musikal Farabi, terutama *De Scientiis* dan *De OrtuScientiarum*. Banyak risalah musikal juga telah di tulis oleh para tokoh Islam seperti Nasiruddin Tusi dan Qutubuddin Asy-Syairazi yang lebih banyak menyusun teori-teori musik.

Muslim memperkenalkan banyak instrumen dan elemen-elemen musik Islami. Instrumen-instrumen yang lebih terkenal adalah lute (al-lud), pandore (tanbur) dan gitar (gitara). Kontribusi Muslim yang penting terhadap warisan musik Barat adalah music mensural dan nilai-nilai mensural dalam noot dan mode ritmik. Tarian Morris di Inggris berasal dari Moorish mentas (Morise). Spanyol banyak menerapkan model-model musikal untuk sajak dan rima syair dari kebudayaan Muslim.<sup>42</sup>

e. Bahasa dan Sastra

Bahasa Arab menjadi bahasa administrasi dalam pemerintahan Islam di Spanyol. Bahkan penduduk asli Spanyol menomor duakan bahasa asli mereka, banyak yang ahli dan mahir dalam bahasa Arab, baik keterampilan berbicara

---

<sup>40</sup> Ibid, 243.

<sup>41</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 103.

<sup>42</sup> Mehdi Nakosteen, *Kontribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), 261.

maupun tata bahasa. Mereka itu antara lain: Ibn Sayyidih, Ibn Malik pengarang Alfiyah, Ibn Khuruf, Ibn Al-Hajj, Abu Ali Al-Isybili, Abu Al-Hasan Ibn Usfur, dan Abu Hayyan Al-Gharnathi.

Sedangkan pada bidang pembangunan fisik umat Islam Spanyol memberi perhatian yang luar biasa. Pada bidang perdagangan, jalan-jalan dan pasar-pasar dibangun. Dalam bidang pertanian, sistem irigasi baru diperkenalkan kepada masyarakat Spanyol, dam-dam, kanal-kanal, saluran sekunder, tersier, dan jembatan-jembatan air didirikan. Sistem irigasi tersebut menggunakan pengaturan hidrolik dengan memperkenalkan roda air (water wheel) asal Persia yang dinamakan na'urah (Spanyol:Noria). Orang Islam Juga memperkenalkan pertanian padi, perkebunan jeruk, kebun-kebun, dan taman-taman. Sementara bidang Industri, telah didirikan banyak industri tekstil, kayu, kulit, logam, dan industri barang-barang tembikar.

Pembangunan fisik yang paling menonjol adalah pembangunan gedung-gedung, seperti pembangunan kota, istana, mesjid, pemukiman, dan taman-taman. Di antara pembangunan yang megah adalah mesjid Cordova, kota Al-Zahra, Istana Ja'fariyah di Saragosa, tembok Toledo, istana Al-Makmun, mesjid Seville, dan istana Al-Hamra di Granada.

Cordova sebagai ibu kota Spanyol dibangun dan diperindah. Jembatan besar dibangun di atas sungai yang mengalir di tengah kota. Taman-taman dibangun untuk menghiasi ibu kota Spanyol Islam. Pohon-pohon dan bunga-bunga diimpor dari Timur. Di seputar ibu kota berdiri istana-istana yang megah, setiap istana dan taman diberi nama tersendiri dan dipuncaknya terpancang istana Damsik. Di antara kebanggaan kota Cordova lainnya adalah mesjid Cordova. Selain itu menurut Ibn Al-Dala'i, telah didirikan sekitar 491 mesjid, 900 tempat pemandian, perkampungan-perkampungan yang indah, saluran air minum dari pegunungan yang panjangnya mencapai 80 km.

Granada adalah tempat pertahanan terakhir umat Islam di Spanyol. Di sana berkumpul sisa-sisa kekuatan Arab dan pemikir Islam. Posisi Cordova diambil alih oleh Granada di masa-masa akhir kekuasaan Islam di Spanyol. Arsitektur-arsitektur bangunannya terkenal di seluruh Eropa, seperti istana Al-Hamra yang indah dan megah adalah pusat dan puncak ketinggian arsitektur Spanyol Islam, istana tersebut dikelilingi taman-taman indah. Begitupula istana Al-Zahra, istana Al-Gazar, inenara Girilda, dan lain-lain.

### **Islam Andalusia**

Islam memainkan peranan yang besar di Spanyol sekitar tujuh abad lamanya. Sejarah panjang yang dilalui umat Islam di Spanyol itu dapat dibagi menjadi enam periode yaitu :

a. Periode Pertama (711-755 M)

Pada periode ini, Spanyol berada di bawah pemerintahan para wali yang diangkat oleh Khalifah Bani Umayyah yang terpusat di Damaskus. Stabilitas politik negeri Spanyol belum tercapai secara sempurna, masih terjadi

perselisihan di antara elite penguasa akibat; perbedaan etnis dan golongan, perbedaan pandangan antara Khalifah di Damaskus dan gubernur Afrika Utara yang berpusat di Khairawan yang menyebabkan sering terjadinya pergantian wali (gubernur) Spanyol, perang saudara dan konflik politik.<sup>43</sup> Periode ini berakhir dengan datangnya Abdurrahman Al-Dakhil ke Spanyol pada tahun 138 H/755 M.

b. Periode Kedua (755-912 M)

Pada masa ini, Spanyol berada dibawah keamiran tetapi tidak tunduk pada kekhalifahan Abbasiyah di Baghdad, ia berhasil mendirikan dinasti Bani Umayyah di Spanyol. Penguasa-penguasa Spanyol pada periode ini adalah Abdurrahman Al-Dakhil, Hisyam I, Hakam I, Abdurrahman Al-Ausath, Muhammad ibn Abdurrahman, Munzir ibn Muhammad, dan Abdullah ibn Muhammad. Umat Islam Spanyol mulai memperoleh kemajuan-kemajuan di bidang politik maupun peradaban. Abdurrahman Al-Dakhil mendirikan masjid Cordova dan sekolah-sekolah di kota-kota besar Spanyol. Hisyam sebagai memprakarsai tentara bayaran di Spanyol. Sedangkan Abdul Rahman Al-Ausath dikenal sebagai penguasa yang cinta ilmu.<sup>44</sup>

Pada pertengahan abad ke-9 stabilitas negara terganggu dengan beberapa hal, diantaranya; munculnya gerakan Kristen fanatik yang mencari kesahidan (Martyrdom),<sup>45</sup> pemberontakan sekelompok muslim di Toledo pada tahun 852 M dan di pegunungan dekat Malaga, perselisihan antara orang-orang Barbar dan Arab yang masih sering terjadi.<sup>46</sup>

c. Periode Ketiga (912-1013 M)

Periode ini di mulai dari pemerintahan Abdurrahman III yang bergelar “An-Nasir” sampai munculnya Muluk Al-Thawaif (raja-raja kelompok). Penguasa Spanyol saat itu mulai memakai gelar Khalifah (929 M), dikarenakan pemerintahan Abbasiyah sedang dalam kemelut dan Muktadir sebagai Khalifah dibunuh oleh pengawalnya sendiri.

Khalifah-khalifah besar yang memerintah pada periode ini yaitu Abdurrahman Al-Nasir (912-961 M), Hakam II (961-976 M), dan Hisyam II (976-1009 M). Umat Islam Spanyol saat itu mencapai puncak kemajuan dan kejayaan menyaingi daulah Abbasiyah di Baghdad. Abdurrahman Al-Nasir mendirikan universitas Cordova yang mendahului Al-Azhar Kairo dan Nizhamiyah Baghdad dan juga menarik minat para siswa Kristen dan Muslim di Spanyol dan wilayah-wilayah lain di Eropa, Afrika dan Asia.<sup>47</sup>

---

<sup>43</sup> David Wessenstein, *Politics and Society in Islami Spain: 1002-1086*, (New Jersey: Princeton University Press, 1985), 15-16.

<sup>44</sup> Ahmad Syalabi, *Mausu'ah al-Tarikh al-Islami wa al-Hadharah al-Islamiyah, jilid 4*, (Kairo: Maktabah al- Mishriyah, 1979), 41-50.

<sup>45</sup> Jurji Zaidan, *Tarikh al-Tamaddun al-Islami, juz III*, (Kairo: Dara l-Hilal, tt), 200.

<sup>46</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 9.

<sup>47</sup> Philip K. Hitti, *History of the Arab*, ( London: Macmillan Press, 1970), 493.

Akhirnya, pada tahun 1013 M Dewan Menteri Cordova menghapuskan jabatan khalifah. Ketika itu Spanyol sudah terpecah dalam banyak sekali negara kecil yang berpusat di kota-kota tertentu.<sup>48</sup>

d. Periode Keempat (1013-1086 M)

Pada periode ini, Spanyol terpecah menjadi lebih dari tiga puluh negara kecil di bawah pemerintahan raja-raja golongan atau Al-Mulukuth Thawaif yang berpusat di suatu kota seperti Seville, Cordova, Toledo dan sebagainya. Umat Islam memasuki masa pertikaian intern, ironisnya dalam pertikaian tersebut ada yang meminta bantuan kepada raja-raja Kristen, akibatnya orang-orang Kristen mulai mengambil inisiatif penyerangan. Namun, meskipun kehidupan politik tidak stabil, kehidupan intelektual terus berkembang dan istana-istana mendorong para sarjana dan sastrawan untuk mendapatkan perlindungan dari satu istana ke istana lain.<sup>49</sup>

e. Periode Kelima (1086-1248 M)

Pada periode ini Spanyol Islam meskipun masih terpecah dalam beberapa negara tetapi terdapat kekuatan yang dominan, yaitu kekuasaan dinasti Murabithun (1086-1143 M) dan dinasti Muwahhidun (1146-1235 M). Dinasti Murabithun adalah sebuah kerajaan yang didirikan oleh Yusuf ibn Tasyfin pada tahun 1062 M dan berpusat di Marakesy. Pada masa dinasti Murabithun, Saragosa jatuh ke tangan Kristen (tahun 1118 M). Sedangkan, Dinasti Muwahhidun didirikan oleh Muhammad ibn Tumazi (wafat 1128 M). Pada tahun 1212 M, tentara Kristen memperoleh kemenangan besar di Las Navas de Tolesa yang menyebabkan penguasa Muwahhidun memilih meninggalkan Spanyol dan kembali ke Afrika Utara pada tahun 1235 M. Tahun 1238 M Cordova jatuh ke tangan penguasa Kristen dan Seville jatuh pada tahun 1248 M. Seluruh Spanyol kecuali Granada lepas dari kekuasaan Islam.<sup>50</sup>

f. Periode Keenam (1248-1492 M)

Pada Periode ini, Islam hanya berkuasa di daerah Granada, di bawah dinasti Bani Ahmar (1232-1492). Peradaban kembali mengalami kemajuan seperti di zaman Abdurrahman An-Nasir, sayangnya pertahanan terakhir di Spanyol ini berakhir karena perselisihan orang-orang istana dalam perebutan kekuasaan. Kemudian salah satu pihak meminta bantuan kepada Ferdinand dan Isabella untuk menjatuhkannya. Dan Akhirnya keduanya merebut kekuasaan terakhir umat Islam di Spanyol. Dengan demikian berakhirilah kekuasaan Islam di Spanyol tahun 1492 M. Umat Islam setelah itu dihadapkan kepada dua

---

<sup>48</sup> W. Montgomery Watt, *Kejayaan Islam: Kajian kritis dari tokoh orientalis*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990), 217-218.

<sup>49</sup> Ibid, 217-218.

<sup>50</sup> Ahmad Syalabi, *Mausu'ah al-Tarikh al-Islami wa al-Hadharah al-Islamiyah*, jilid 4, (Kairo: Maktabah al- Mishriyah, 1979), 76.

pilihan, masuk Kristen atau pergi meninggalkan Spanyol. Pada tahun 1609 M, boleh dikatakan tidak ada lagi umat Islam di daerah ini.<sup>51</sup>

### **Islam di Eropa Timur**

Kaum Muslim telah menjadi penduduk asli di Eropa Timur selama berabad-abad. Kaum Muslim sebagai komunitas budaya dan Islam sebagai agama telah menjadi bagian dari Eropa sejak abad ke-12, oleh karena itu mereka dapat digambarkan sebagai adat Eropa. Kaum Muslim ini tidak bisa dibedakan dari rekan-rekan senegara mereka, meskipun keimanan mereka berbeda. Namun dalam buku utama yang merinci sejarah Eropa, kaum Muslim ini tidak terwakili.

Dalam dunia pasca-komunis, negara-negara Eropa Timur dan Tengah telah menyaksikan kelahiran kembali Islam di kalangan Tatar dan masyarakat Muslim Bosnia, serta melalui imigrasi Muslim dari negara-negara mayoritas Muslim. Termasuk imigrasi Muslim dari wilayah Kaukasus ke Eropa Timur, khususnya ke negara-negara Baltik. Kelahiran kembali Islam tersebut akibat runtuhnya komunisme dan perang Bosnia, yang mengakibatkan salah satu genosida paling brutal dalam sejarah modern (Srebrenica). Sebelum itu, kaum Muslim dilarang mempraktekkan keimanan mereka atau terasing darinya.

Di Eropa Timur, imigran Muslim pribumi dan baru berjumlah kecil tetapi ada peningkatan jumlah muallaf, terutama perempuan. Tingkat konversi belum mencapai tingkat seperti di Eropa Barat tapi dengan peningkatan gerakan Muslim dari selatan ke utara, migrasi dari wilayah Kaukasus dan melalui internet, jumlah muallaf terus meningkat.

Akan tetapi para imigran Muslim tidak hanya etnis dan budaya yang berbeda dari mereka yang pribumi, juga berbeda dalam hal penafsiran Islam. Sangat mungkin bahwa konflik antara Muslim dan non-Muslim, serta antara Muslim akan muncul dengan kenaikan berbagai jenis penganut Islam. Kita juga telah menyaksikan konflik antar Muslim di negara-negara seperti Lithuania dan Ukraina pada garis interpretatif. Tentu saja, konflik antar-Muslim adalah fitur umum politik di kalangan umat Islam di bagian lain Eropa dan di negara-negara mayoritas Muslim.<sup>52</sup>

### **Islam di Eropa Barat**

Secara umum, perkembangan Islam di negara-negara Eropa Barat bisa dikatakan tidaklah begitu pesat. Hal ini terbukti bahwa agama Islam di Eropa Barat hanya dipeluk oleh sebagian kecil masyarakat saja. Mayoritas agama di Eropa Barat adalah agama Kristen, terutama Kristen Katolik Roma.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Harun Nasution, *Islam ditinjau dari berbagai aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 1985), 82.

<sup>52</sup> Lahirnya Politik Islam di Eropa Timur, dikutip dari: <https://www.kompasiana.com/tomykhan/552fecbf6ea83428648b4597/lahirnya-politik-islam-di-eropa-timur?page=all#section1>, diakses pada 20 Januari 2022.

<sup>53</sup> Jorgen S. Nielsen, *Muslim in Western Europe*, Edinburgh: Edinburgh University Press, 1992), 12.

Bila kita menelusuri sejarah pramodern Islam di Eropa Barat terdiri dari 2 bagian: (1) Abad ke 8–15 M, ada wilayah-wilayah yang dikuasai oleh Muslim, tempat posisi Islam sebagai mayoritas, berada di Spanyol dan Sicilia. Inilah kondisi yang terjadi selama berbagai periode ini di sejumlah pulau di Laut Tengah dan Italia Selatan dan Prancis Selatan. (2) Abad ke 19 M, Islam sebagai minoritas di Eropa Barat, ketika para penguasa Kristen –khususnya di Semenanjung Iberia– memutuskan untuk tidak lagi mengeksekusi tawanan Muslim, dan mulai menjual dan menggunakan mereka sebagai budak.<sup>54</sup> Sejak penghujung abad ke-11, fenomena sosial budak Muslim di wilayah-wilayah Kristen semakin penting, khususnya di Semenanjung Iberia, Italia, Prancis Selatan, Sisilia, dan Kepulauan Balearic.

Bagi beberapa kerajaan Kristen di Semenanjung Iberia, periode dari abad ke 12-16 merupakan kekecualian pola ini. Ketika wilayah-wilayah Spanyol Muslim ditaklukan kembali oleh raja-raja Kristen, komunitas-komunitas Muslim lokal mendapat kebebasan dan perlindungan beragama meskipun diprotes oleh gereja Katolik. Akan tetapi, setelah kejatuhan Granada (1492), komunitas-komunitas ini dibaptis secara paksa, dan akhirnya, pada awal abad ke-17, dengan dicap "kaum sesat", mereka di usir, sebagian besar ke Afrika Utara. Akan tetapi, hal ini tidak mengakhiri fenomena sosial para budak Muslim. Keberadaan mereka di negara-negara Eropa sekitar Laut Tengah terdokumentasi tanpa terputus hingga abad ke 19. Periode pencerahan, yang diikuti dengan Revolusi Prancis, dimaklukkannya kebebasan beragama sebagai hak asasi manusia universal dan dihapuskannya perbudakan, menciptakan kondisi-kondisi yang amat diperlukan oleh era modern dalam Islam Eropa Barat.<sup>55</sup> Hal ini membuka peluang yang relatif menguntungkan untuk keberadaan umat Islam dan kiprah mereka dalam melaksanakan dakwah.

Umat Islam di Eropa, juga berasal dari para imigran negara-negara mayoritas Muslim, terutama setelah perang dunia ke II. Penyebaran imigran Muslim di Eropa sekarang mencerminkan wilayah pengaruh penjajah masa lalu. Kebanyakan imigran yang menetap di Prancis adalah Maroko, Aljazair, dan sejumlah Muslim Afrika Selatan Sahara. Mereka semua dulunya dijajah Prancis. Inggris banyak ditempati imigran dari anak benua India, Malaysia, dan sejumlah orang Yaman, Somalia dan Afrika Utara. Sedangkan Jerman agak berbeda, imigran yang ada di sana kebanyakan orang Turki, Maroko, dan yang lainnya yang dahulunya tidak ada kaitan dengan pengaruh Jerman.<sup>56</sup>

Pendataan tahun 1999 oleh PBB menunjukkan bahwa antara tahun 1989 dan 1998, jumlah penduduk Muslim Eropa meningkat lebih dari 100 persen. Dilaporkan bahwa terdapat sekitar 13 juta umat Muslim tinggal di Eropa saat ini: 3,2 juta di Jerman, 2 juta di Inggris, 4-5 juta di Prancis, dan selebihnya tersebar di

---

<sup>54</sup> John L. Esposito, *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern* Jilid 2, (Bandung: Mizan, 2001), 397.

<sup>55</sup> *Ibid*, 398.

<sup>56</sup> I.S.M Darsh, *Muslim in Europa*, (London: Ta-ha Publisher, 1980), 70.

bagian Eropa lainnya, terutama di Balkan. Angka ini mewakili lebih dari 2% dari keseluruhan jumlah penduduk Eropa.<sup>57</sup>

Masalah umat Islam Eropa sekarang adalah sikap orang-orang Eropa yang tengah terjankiti paranoid berlebihan dan cenderung diskriminatif terhadap orang Islam. Ketakutan semacam itu semakin menjadi-jadi setelah Presiden Amerika Serikat, George W. Bush menyatakan perang terhadap teroris menyusul peristiwa 11 September 2001, yang notabene menyudutkan umat Islam.

### **Islam di Eropa Selatan**

Eropa Selatan atau kadang-kadang Eropa Mediterania merupakan sebuah wilayah benua Eropa. Tidak ada penjelasan yang dapat mengartikan istilah tersebut tergantung faktor geografi, budaya, bahasa atau sejarah yang terdapat di sana. Telah disetujui bahwa Spanyol, Portugal, Italia dan Yunani, lebih umum negara-negara Mediterania di benua Eropa, adalah bagian dari Eropa Selatan. Prancis Selatan dan Turki Barat juga dimasukkan dalam wilayah ini.

Secara geografi, Eropa Selatan merupakan setengah daratan Eropa. Artinya relatif, tanpa batas yang ditetapkan. Pegunungan Alpen dan Massif Tengah merupakan perbatasan fisik antara Italia dan Prancis dan seluruh Eropa. Eropa Selatan, seperti yang dinyatakan Perserikatan Bangsa-Bangsa (sub-wilayah menurut PBB), meliputi negara dan teritori berikut: Andorra, Gibraltar, Italia, Malta, Portugal, San Marino, Spanyol, Vatikan & Yunani.<sup>58</sup>

Secara umum kajian tentang Islam di Eropa Selatan bertumpu pada sejarah Islam yang ada di Spanyol, yang telah dikemukakan perkembangannya di bab Islam Andalusia. Spanyol merupakan negara yang nyaman untuk dihuni oleh komunitas Muslim, karena masyarakatnya tidak memiliki statement fobia terhadap Islam sebagaimana terjadi di negara-negara Eropa lainnya. Uniknya, sebagian besar umat Muslim yang ada di Spanyol merupakan imigran setelah periode Isabella di abad ke-14.

Kemudian ada masa toleransi yang ditandai dengan penyerahan kunci Granada oleh Penguasa Islam terakhir kepada Ferdinand dan Isabella pada 2 Januari 1492. Penyerahan ini diikat dalam perjanjian yang dikenal dengan Traktat Granada, ditandatangani kedua belah pihak dan berisi syarat-syarat penyerahan Kota Granada. Namun masa toleransi ini hanya bertahan selama dua abad, sebelum pada akhirnya pada abad ke-16 umat Muslim di Granada dibantai secara biadab. Sejak pembantaian tersebut tidak ada lagi orang Islam di Spanyol.

Pemeluk Islam dari warga asli Spanyol sendiri saat ini baru sampai pada generasi kedua. Di mana pada tiga tahun yang lalu mereka pernah datang ke Indonesia untuk mengkampanyekan pembangunan masjid, karena minimnya masjid di Spanyol. Ada hal istimewa dari Muslim Spanyol generasi kedua sekarang. Pertama, mereka semua adalah hafidz. Dan yang kedua, mereka adalah

---

<sup>57</sup> <http://www.harunyahya.com>

<sup>58</sup> *Eropa Selatan*, dikutip dari [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Eropa\\_Selatan](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Eropa_Selatan), diakses pada tanggal 20 Januari 2022.

orang Spanyol, berinteraksi dan bersosialisasi layaknya masyarakat setempat. Ketika terjadi kasus pengeboman di Barcelona yang menewaskan beberapa turis asing, warga setempat yang merupakan non-Muslim berusaha melindungi dan membela saudara mereka yang Muslim, dengan alasan bahwa warga Muslim di Barcelona merupakan Muslim yang baik.<sup>59</sup>

### **Islam di Eropa Utara**

Eropa Utara merupakan sebutan bagi bagian utara Eropa yang mengelompokkan negara Nordik. Sebelum abad ke-19, sebutan 'Nordik' atau 'Utara' sering digunakan untuk menyebut Eropa Utara karena meliputi negara-negara nordik, Rusia Eropa, negara Baltik (pada waktu itu Livonia dan Courland) dan Greenland. Bagian Statistik Perserikatan Bangsa-Bangsa mengartikan Eropa Utara sebagai: Aland (Finlandia), Britania Raya, Kepulauan Channel: Guernsey dan Jersey, Denmark, Kepulauan Faroe (Denmark), Finlandia, Republik Irlandia, Islandia, Pulau Man, Norwegia, Svalbard dan Jan Mayen (Norwegia) dan Swedia.<sup>60</sup>

Gambaran umum tentang Islam di Eropa Utara diantaranya dapat kita saksikan pada perkembangannya di Republik Estonia yang merupakan negara di kawasan Baltik. Negara ini luar biasa makmur dengan populasi terdidik di Uni Eropa yakni sejumlah 1,34 juta jiwa. Negara pecahan Uni Soviet ini mencapai penghasilan perkapita tertinggi di dunia. Peringkat negara ini juga tertinggi dalam kebebasan pers, demokrasi dan politik, serta pendidikan.

Di Estonia, kini terdapat sekitar 20 ribu jiwa umat Muslim. Mereka sudah menetap di sana sejak puluhan tahun lalu, bahkan turut merasakan pahit getir penderitaan semasa rezim komunis Soviet. Akan tetapi, hingga kini, keberadaan mereka seolah belum terakomodasi. Salah satu buktinya adalah belum adanya masjid yang representatif untuk umat Islam di Estonia.

Upaya membangun masjid sebenarnya sudah kerap dilakukan. Namun, ada banyak tantangan dan kendala yang dihadapi, mulai dari pejabat di pemerintahan, masyarakat setempat, ataupun di internal umat sendiri. Jika polemik terus berlanjut, ada kekhawatiran bahwa rencana pembangunan masjid dapat memicu sentimen antitoleransi dan kekerasan agama.

Umat Muslim Estonia perlu memiliki tempat ibadah yang representatif. Ini mengingat, di Ibu Kota Tallin, hanya ada sekitar 13 tempat shalat dan tak satu pun yang merupakan masjid. Sejak akhir era 80-an, telah lima kali dilakukan upaya pembangunan masjid, namun belum ada yang berhasil. Padahal lebih dari separuh jumlah umat Muslim menetap di Tallin. Kebanyakan dari mereka berasal dari etnis Tatar dan Azer yang datang ke kawasan ini sejak era Uni Soviet. Kini,

---

<sup>59</sup> Melihat Islam di Spanyol dulu dan kini, dikutip dari <https://www.republika.co.id/berita/qly7js3684549223000/melihat-islam-di-spanyol-dulu-dan-kini-part1>, diakses pada tanggal 20 Januari 2022.

<sup>60</sup> Eropa Utara, dikutip dari [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Eropa\\_Utara](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Eropa_Utara), diakses pada tanggal 20 Januari 2022.

jumlah pemeluk Islam semakin bertambah dengan kehadiran para imigran dari Timur Tengah, Afrika Utara, dan negara-negara Islam di Asia.<sup>61</sup>

### **Eropa dan Islamophobia**

*Phobia* diartikan sebagai bentuk khusus dari sebuah ketakutan ataupun kecemasan akan suatu hal, seseorang merasa cemas ataupun takut apabila seseorang tengah menghadapi sebuah situasi atau objek yang mereka takuti atau merasa harus berantisipasi saat mereka akan menghadapi kondisi tersebut. Respon seseorang ketika dihadapkan dengan *phobia* yang dimilikinya adalah dengan menunjukkan tingkah laku penghindaran<sup>62</sup>.

Islamophobia pada awalnya dikembangkan sebagai sebuah konsep pada akhir 1990an oleh aktivis politik untuk menarik perhatian pada retorika dan tindakan yang diarahkan pada Islam dan Muslim di negara-negara demokrasi liberal barat. Dalam beberapa tahun terakhir, islamophobia telah berevolusi dari konsep politik utama sampai yang semakin banyak digunakan untuk tujuan analisis. peneliti telah mulai menggunakan istilah tersebut untuk mengidentifikasi sejarah, kehadiran, dimensi, intensitas, sebab, dan konsekuensi dari sentimen anti-Islam dan anti-Muslim. Singkatnya, islamophobia adalah konsep komparatif yang muncul dalam ilmu sosial, namun, tidak ada definisi istilah yang diterima secara luas. Sebagai hasilnya, sangat sulit untuk membandingkan tingkat islamofobia di waktu, lokasi, atau kelompok sosial, atau tingkat kategori analog seperti rasisme, anti-semitisme atau xenofobia<sup>63</sup>.

Islamophobia pertama kali di publikasikan pada tahun 1997 dalam laporan "Islamophobia: A Challenge for Us All" oleh Runnymede Trust. Sejak itu, dan terutama pada tahun 2001, istilah Islamophobia telah sering digunakan oleh media, warga negara, dan LSM, khususnya di Inggris, Prancis dan Amerika Serikat. Meski sudah relatif umum, hanya ada sedikit kesepakatan tentang makna yang tepat untuk istilah Islamofobia. beberapa penulis menggunakan istilah Islamofobia tanpa secara eksplisit menentukan maknanya<sup>64</sup>.

Pembahasan tentang Islamophobia di Eropa sangat menarik karena Meski Eropa sudah terhubung budaya-budaya Islam, fenomena Islamophobia di Eropa hingga saat ini masih banyak terjadi di beberapa negara Eropa. Sumber dari islamophobia di Eropa memiliki sejarah yang panjang, pada garis besarnya terdapat beberapa sebab yang menjadi sumber permusuhan Barat terhadap Islam dewasa ini, yaitu :

**a. Dendam Historis**

Barat ditaklukan dibawah hegemoni Khilafah Islam selama berabad abad

---

<sup>61</sup> *Islam di Estonia*, dikutip dari <https://ihram.co.id/amp/qfi8g2385/islam-di-estonia-salah-satu-negara-termakmur-di-eropa>, diakses pada tanggal 20 Januari 2022.

<sup>62</sup> Mordiningsih, Islamophobia dan strategi mengatasinya, bulletin psikologi, tahun XII No 2, Desember 2004

<sup>63</sup> Erick Bleich, *Defining and Researching Islamophobia*, 2012

<sup>64</sup> Ibid

lamanya. Kaum Kristen memiliki kebencian yang sangat besar terhadap Islam yang menyebabkan sebuah perang terjadi karena meledaknya kebencian kaum Kristen tersebut, perang tersebut adalah Perang Salib yang terjadi di tahun 1096-1291 M. Tujuan dari perang ini tidak lain adalah untuk menghancurkan umat Muslim dan Islam. Namun, dalam perang ini umat Kristen malah gagal melumpuhkan umat Islam dan kemenangan pun juga lebih banyak di raih oleh pasukan Islam. Setelah perang ini selesai trauma yang di dirasakan oleh kedua kaum tersebut masih membekas sehingga tertanam rasa antipati dan rasa curiga di kedua belah pihak (Asep Syamsul M. Romli, 2000). Perang Salib merupakan fondasi pertama yang menentukan sikap Eropa terhadap Islam, dan dendam dari Perang Salib pun belum padam. Saat Perang Dingin berakhir, rasa permusuhan dan kebencian dari Barat terhadap Islam

Benturan Barat-Islam sendiri terjadi ketika pasukan Islam masuk ke Eropa melalui Selat Gibraltar. Menurut G.H Jansen dalam buku *Demonologi Islam* yang merupakan seorang diplomat Inggris untuk urusan negeri-negeri Timur, Kaum Kristen (Barat) menjadi benci, menyalahgunakan dan menyerbu Islam selama 12 abad setelah Barat dibuat gentar oleh serbuan bala tentara Islam ke Perancis. Menurut Jansen yang dikutip dalam buku *Demonologi Islam*, Barat memprogram kristenisasi di dunia Islam sebagai salah satu bentuk untuk meruntuhkan dunia Islam<sup>65</sup>.

**b. Kesalahpahaman Masyarakat Barat**

Kesalahpahaman yang dimiliki oleh masyarakat Barat terhadap Islam dikarenakan oleh pada umumnya masyarakat Barat mempelajari dan memahami Islam dari buku-buku para orientalis, yang dimana para orientalis tersebut mengkaji Islam dengan tujuan untuk menimbulkan miskonsepsi terhadap Islam. Dan juga adanya motif politis yaitu untuk mengetahui rahasia kekuatan Islam yang tidak lepas dari ambisi imperialis Barat untuk menguasai dunia Islam. Pandangan dan analisis para orientalis pada umumnya bersifat tidak objektif dan tidak adil, pendapat mereka telah bercampur dengan subjektivisme dan kepentingan tertentu. Hal ini menyebabkan timbulnya kesalahpahaman masyarakat Barat terhadap Islam dan menjadikan pendapat mereka menjadi berat sebelah. Dunia Barat memiliki persepsi buruk tentang Islam yang dimana Islam adalah agama yang erathubungannya dengan kekejaman, kekerasan, fanatisme, kebencian, keterbelakangan, dan masih banyak lagi. Hal ini lah yang menyebabkan islamophobia di Eropa masih sangat besar.<sup>66</sup>

**c. Pemberitaan Mengenai Islam di Media Massa**

Hal ini semakin diperparah oleh berita-berita yang ditayangkan oleh media massa yang dimana media massa di dunia Barat tidak

---

<sup>65</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Demonologi Islam: Upaya Barat Membasmi Islam*, Jakarta Gema insani pers. Thn 2000. Hal 8

<sup>66</sup> Ibid. hal 9

menampilkan Islam secara utuh. Sudah bukan rahasia umum lagi bahwa sangat sulit untuk menemukan media massa yang menampilkan kebenaran secara utuh. Islam yang mereka kenalkan bukanlah “Islam kebanyakan” (Sunni), melainkan Islam Syi’ah (Iran) yang hanya dianut oleh 10% kaum Muslim Dunia. Dalam buku *Domonolgi Islam Asep Syamasul mengutip tulisan dari Akbar S. Ahmed* yaitu “*Syi’ah menjadi perwakilan media Amerika, Citra Iran menjadi citra Islam di seluruh dunia.*” Bentuk kesalahpahaman yang dimiliki oleh Barat terhadap Islam yang lainnya adalah menyamakan Islam dengan perilaku individu umat Islam. Misalnya, ketika sekelompok orang Islam yang melakukan kekerasan dan telah di cap sebagai “teroris” pun dilekatkan dengan agama Islam tanpa ingin mengetahui mengapa aksi kekerasan itu bisa sampai terjadi. Hal ini dikarenakan istilah “Terorisme Islam” yang telah populer di kalangan Barat. Bagi Barat, Islam adalah genderang perang Khomeini dan Qaddafi terhadap Amerika, agresi Saddam terhadap Kuwait, pembunuhan Sadat, “bom bunuh diri” dan sebagainya.<sup>67</sup>

Islamophobia adalah produk utama yang digunakan oleh Barat untuk melakukan propaganda media massa Barat terhadap Islam. Lebih parahnya, dampak dari propaganda ini pun juga mempengaruhi umat Islam itu sendiri. Umat Islam yang juga terbentuk persepsinya dari lingkungan sekitar dan apa yang mereka lihat di media massa menyebabkan mereka takut apabila hukum Islam diterapkan di dalam negaranya. Isu-isu tentang hukum Islam yang kejam menjadi bahan propaganda Barat untuk menjauhkan umat Islam dari ajaran agamanya sendiri dan menumbuhkan islamophobia bukan hanya untuk orang-orang Eropa maupun Barat namun juga umat Islam itu sendiri. Jika umat Islam semakin banyak dipengaruhi oleh hal ini, maka telah tercapai lah tujuan dari orang-orang Barat yang ingin meruntuhkan agama Islam..<sup>68</sup>

**d.** Terjadinya aksi terorisme yang membawa nama Islam

Tentunya seluruh dunia telah mengetahui kejadian yang sangat bersejarah dan menyebabkan islamophobia di Eropa bahkan di seluruh dunia masih ada hingga saat ini, tragedi itu adalah 9/11 yang terjadi pada tahun 2001 di Amerika Serikat yang telah memberikan dampak yang sangat buruk terhadap citra Islam di dunia Barat. Tindakan ini bukan hanya memberikan dampak buruk dan kerugian bagi kelompok yang bersangkutan, dampak lebih lanjutnya adalah, terorisme dan radikalisme dari tragedi ini menyebabkan meningkatnya Xenophobia di Eropa terhadap Islam. Hingga saat ini, Islamophobia masih terus berkembang di Eropa. Pelarangan pembangunan menara Masjid di Swiss menjadi

---

<sup>67</sup> Ibid, hal 10

<sup>68</sup> Ibid, hal 10

pemicu berkembangnya hal serupa. Hal ini tentu memberikan dampak yang negatif terhadap kebebasan beragama bagi umat muslim di benua tersebut.

Islamophobia sudah bukanlah sebuah fenomena yang baru di kawasan Eropa. Sejak abad delapan masehi, gejala-gejala kebencian terhadap Islam telah muncul di Eropa, dan hingga saat ini islamophobia telah berkembang dalam berbagai bentuk. Fenomena Islamophobia ini semakin menjadi pasca terjadinya tragedi 9/11 yang terjadi di Amerika Serikat, bom bunuh diri yang terjadi pada 7 Juli 2005 di London, Inggris, bom bunuh diri di Spanyol serta pembunuhan politikus Belanda, Pim Fortuyn oleh seorang warga Belanda keturunan Maroko. Ketika tragedi-tragedi tersebut terjadi di Eropa, masyarakat Eropa telah terprovokasi dalam hal memandang Islam. Mereka merasa takut dan curiga terhadap kaum Muslim dan juga agama Islam. Ditambah lagi provokasi yang berasal dari beberapa kalangan yang tidak bertanggung jawab yang merupakan mayoritas berasal dari kelompok-kelompok kanan konservatif yaitu beberapa partai dari politik. Sebagai contohnya adalah Barisan Nasional Perancis (*French National Front*), Partai Nasional Inggris (*British National Party*) dan Partai Pim Foren yang menjadikan isu-isu teror tersebut sebagai isu politik mereka. Hal ini menyebabkan terciptanya persepsi buruk serta ketakutan terhadap Islam. Dalam laporan yang berasal dari *The European Monitoring Centre in Racism and Xenophobia* (EUMC), indikasi mengenai penyebaran Islamophobia di Eropa, khususnya di wilayah Eropa Barat, laporan tersebut mengatakan bahwa Islamophobia di Uni Eropa pasca terjadinya 9/11 kondisi kaum muslim minoritas yang tinggal di Eropa tengah mengalami kondisi yang kurang menguntungkan. Bukti-bukti yang terdapat di laporan ini mengenai fakta tersebut adalah merebaknya Islamophobia di Eropa serta pengucilan terhadap komunitas muslim di Eropa yang mengarah terhadap radikalisisasi semakin meningkatkan perdebatan Uni Eropa.

### **Progres Islam di Eropa Kedepan**

Meskipun Islamophobia masih ada dan berkebang di Eropa Kini, Islam menjadi agama dengan jumlah penganut terbanyak kedua di Eropa setelah Kristen. Jumlahnya mencapai 45 juta orang. Ada tiga negara di Eropa dengan penduduk mayoritas Muslim yakni Kosovo (90 persen Muslim), Republik Albania (80 persen), dan Bosnia Herzegovina (55 persen).

Sementara di Eropa Barat, Prancis menjadi negara dengan penduduk Muslim terbesar. Jumlah Muslim di negeri itu mendekati lima juta jiwa. Disusul oleh Jerman yang memiliki warga Muslim sebanyak empat juta jiwa. Sebagian besar dari mereka berasal dari Turki. Populasi Muslim di Inggris juga tergolong besar, yakni sekitar tiga juta dan telah memiliki pengaruh dalam sektor politik, ekonomi, budaya, dan media

Jumlah Muslim di Belanda mencapai satu juta jiwa atau enam persen dari total penduduk. Sementara persentase Muslim di ibu kota Belanda, Amsterdam,

mencapai 25 persen, setara dengan jumlah Muslim di Kota Marseille, Prancis dan Malmö, Swedia. Ketika populasi Muslim di banyak negara Eropa terus bertambah, tak demikian halnya dengan Yunani dan Slovenia. Dua negara ini paling tidak apresiatif terhadap Islam. Bahkan, hingga saat ini, belum ada satu pun masjid resmi di Yunani.

Diyakin, jumlah umat Islam di Eropa terutama Eropa Barat akan terus tumbuh. Selain derasnya arus imigran, peningkatan populasi Muslim juga didorong oleh kian banyaknya jumlah muallaf dari kalangan orang Eropa sendiri. Prediksi dan fakta itu tentu membesarkan hati. Meski tak dapat dimungkiri, masih banyak tantangan menghadang. Sungguh bukan hal mustahil bahwa Eropa akan menjadi salah satu pusat perkembangan Islam di masa depan. Banyak tesis, laporan dan tulisan ilmiah yang menyatakan hal itu.

Pada 2030 mendatang, diprediksi bakal ada 10 negara Eropa yang memiliki populasi Muslim di atas 10 persen. Sementara Rusia diyakini akan menjadi negara berpenduduk Muslim terbesar di Eropa. Pada 2010, populasi Muslim di Rusia mencapai 16,4 juta, maka pada 2030 mendatang akan meroket menjadi 18,6 juta<sup>69</sup>.

## Penutup

Histiografi Islam adalah kajian sejarah secara komprehensif tentang sejarah peradaban Islam sejak awal masa Kenabian, Ke Khalifahan, Kedaulahan, Kesultanan hingga Kebangsaan seperti saat ini. Berdasarkan berbagai keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa Negara-negara Eropa sudah sangat lama bersentuhan dengan Islam, yakni sejak ditaklukkannya semenanjung Iberia (Andalusia atau Spanyol) dan ditaklukkannya kota Konstantinopel oleh Turki Utsmani.

Dalam perjalanannya, Negara-negara Eropa yang mayoritas penduduknya beragama Islam adalah : Albania, Kosovo, Herzegovina dan lainnya, demikian juga di Negara maju Eropa seperti Prancis, Belanda, Jerman dan Inggris proses Islamisasi penduduk berkembang pesat.

Kajian tentang perjalanan dan perkembangan Islam di Negara Eropa menjadi sangat menarik karena bersamaan dengan maraknya Islamophobia di beberapa Negara Eropa. Dengan berbagai pendekatan, persahabatan dari Negara-negara Muslim dengan Negara-negara Eropa, bisa menjadi kekuatan untuk Syiar Islam di Benua Biru tersebut. Dan dewasa ini sekaligus kedepannya, Islam akan mendapatkan tempat untuk terus berkembang di Eropa selama Semua organisasi

---

<sup>69</sup> Keterangan ini dikutip dari [www.REPUBLIKA.CO.ID](http://www.REPUBLIKA.CO.ID), JAKARTA, diakses pada tanggal 15 Januari 2022

Islam dan Negara-negara Muslim mampu menunjukkan bahwa Islam adalah Rahmatan Lil Alamin.

## Daftar Rujukan

- Asep Syamsul M. Romli, *Demonologi Islam: Upaya Barat Membasmi Islam*, (Jakarta Gema insani pers. Thn 2000).
- Baqir, Haidar. *Jejak-jejak sains Islam Dalam Sains Modern. Dalam Jurnal Qur'an*. (Jakarta: edisi Juli-September 1989).
- Fakhri, Masjid. *Sejarah Filsafat Islam*. (Jakarta: Pustaka jaya, 1986).
- Hitti, Philip K.. *History of the Arab*. (London: Macmillan Press, 1970).
- Huijbers, Theo. *Filsafat Hukum Dalam Lintasan Sejarah*. (Jakarta: Kanisius, 1996).
- I.S.M Darsh. *Muslim in Europa*. (London: Ta-ha Publisher, 1980).
- Imaduddin, S. M.. *Muslim Spain: 711-1492 A.D*. (Leiden: E.J. Brill, 1981).
- L. Esposito, John. *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern Jilid 2*. (Bandung: Mizan, 2001).
- Maryam, Siti. dkk. *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik Hingga Modern*. (Yogyakarta : LESFI, 2004).
- Nakosteen, Mehdi. *Kontribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat*. (Surabaya: Risalah Gusti, 1996).
- Nasution, Harun. *Islam ditinjau dari berbagai aspeknya*. (Jakarta: UI Press, 1985)..
- Purwanto, Agus. *Ayat Ayat Semesta: Sisi-Sisi Al-Qur'an yang Terlupakan*. (Bandung: PT Mizan Publika).
- S. Nielsen, Jorgen. *Muslim in Western Europe*. (Edinburgh: Edinburgh University Press, 1992).
- Suhelmi, Ahmad. *Pemikiran Politik Barat*. ( Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007).
- Sunanto, Musyrifah. *Sejarah Islam Klasik*. (Jakarta: Kencana, 2011).
- Suwito. Fauzan. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana, 2005).

Syalabi, Ahmad. *Mausu'ah al-Tarikh al-Islami wa al-Hadharah al-Islamiyah*. (Kairo: Maktabah al-Nahdhah al-Mishriyah, 1979).

Syalabi, Ahmad. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1997).

Watt, W. Montgomery. *Kejayaan Islam: Kajian kritis dari tokoh orientalis*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990).

Wessenstein, David. *Politics and Society in Islami Spain: 1002-1086*. (New Jersey: Princeton University Press, 1985).

West, Willis Mason. *A History of Europe (Sejarah Eropa) terjemahan Mokhammad Irfan, Dion Yulianto, dan Endra Susanti*. (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2018).

Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 96.

Zaidan, Jurji. *Tarikh al-Tamaddun al-Islami. juz III*. (Kairo: Dara l-Hilal, tt).

Dikutip dari <http://www.harunyahya.com>, diakses pada tanggal 20 januari 2022.

*Eropa Selatan*. dikutip dari [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Eropa\\_Selatan](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Eropa_Selatan). diakses pada tanggal 20 januari 2022.

*Eropa Utara*. dikutip dari [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Eropa\\_Utara](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Eropa_Utara). diakses pada tanggal 20 Januari 2022.

*Islam di Estonia*. dikutip dari <https://ihram.co.id/amp/qfi8g2385/islam-di-estonia-salah-satu-negara-termakmur-di-eropa>. diakses pada tanggal 20 Januari 2022.

Lahirnya Politik Islam di Eropa Timur. dikutip dari: <https://www.kompasiana.com/tomykhan/552fecbf6ea83428648b4597/lahirnya-politik-islam-di-eropa-timur?page=all#section1>. diakses pada 20 Januari 2022.

Melihat Islam di Spanyol dulu dan kini. dikutip dari <https://www.republika.co.id/berita/qly7js3684549223000/melihat-islam-di-spanyol-dulu-dan-kini-part1>. diakses pada tanggal 20 Januari 2022.

*Sejarah Eropa*. dikutip dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah\\_Eropa](https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Eropa). diakses pada 19 Januari 2022.